

HUBUNGAN IMPLEMENTASI REINFORCEMENT GURU DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

M. Rasyid Ridlo dan Kurdianto

Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram

Email: -

Abstrak: Reinforcement, motivasi belajar Siswa sangat menunjang sekali di dalam peroses belajar mengajar, dimana imflementasi reinforcement guru kalau di terapkan oleh soorang guru akan mampu menciptakan peroses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan imflementasi reinforcement guru dalam Peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan Tujuan Dalam Penelitian ini adalah “Untuk mencari Hubungan Antara imflementasi reinforcement guru dengan Peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai metode pelengkap, yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas VIII di SMPN 3 Praya Timur dengan jumlah guru 30 orang dan siswa menggunakan teknik sampling karena jumlah siswa lebih dari 100, dari hasil penelitian ini menunjukkan imflementasi reinforcement guru ada hungan dengan Peningkatan motivasi belajar siswa. Karena r tabel pada tarap signipikan 5 % = 0,361. Sedangkan r hitung yaitu 0,474 yang menolak hipotesis nihil (H_0), berarti hipotesis kerja (H_a). Yang berbunyi “Ada Hubungan imflementasi reinforcement guru dengan Peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”. Diterima karena (r hitung $>r$ tabel) yaitu $0,474 > 0,361$. Sesuai dengan analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan “Signifikan” dan hubungannya termasuk dalam katagori sedang.

Kata Kunci: *Reinforcement, Motivasi Belajar*

LATAR BELAKANG

Guru adalah bagian dari komponen utama dalam proses belajar mengajar yang sangat menentukan hasil pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagai komponen utama, guru sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi dalam pencapain tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menyadari tentang kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai guru dan akan dapat terlaksana proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang

memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan sebagai guru. Tanpa adanya kompetensi ini tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan dalam memberikan *reinforcement* (penguatan) yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi

belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penguatan memiliki dua macam yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diberikan berupa kata-kata atau kalimat pujian yang diucapkan guru. Seperti, “baik”, “bagus”, “tepat”, dan lain-lain. Sedangkan penguatan non verbal adalah penguatan yang diberikan dengan gerakan badan dan mimik, gerakan mendekati, sentuhan yang berupa menepuk bahu, implementasi simbol atau benda (Hasibuan, 2002 : 59). Penguatan verbal paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, atau pengakuan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penapilan siswa. Penguatan non verbal yang dilakukan dengan gerakan tubuh akan dapat dirasakan oleh siswa dan dirasakan adanya kasih sayang oleh siswa sendiri antara seorang siswa dengan guru (Winataputra, 2003 : 730).

Sementara itu dari hasil pengamatan yang penulis lihat di SMPN 3 Praya Timur, penulis menjumpai bahwa *reinforcement* guru sangat berperan sekali dalam proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis juga menjumpai ada sebagian siswa dalam proses belajar mengajar motivasi belajarnya sangat rendah oleh karena itu implementasi *reinforcement* guru di sini sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Hubungan Implementasi *Reinforcement* guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian

hubungan, karena jenis penelitian ini bertujuan “Ingin mengetahui ada tidaknya Hubungan implementasi *reinforcement* guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Rancangan penelitian ini meliputi variabel penelitian yang akan diteliti yaitu Hubungan Implementasi *Reinforcement* guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Implementasi *reinforcement* guru sebagai variabel X dan Motivasi Belajar siswa sebagai variabel Y. khususnya pada siswa yang ada di SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi subyek adalah seluruh guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014. Karena mempertimbangkan jumlah guru yang relatif sedikit, maka seluruh guru akan dikenakan penelitian. Sedangkan subyek siswa akan dikenakan sampel 20% dari 150 orang menjadi 30 orang siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 112), yang menyatakan bahwa “ untuk sekedar ancang-ancang, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Selanjutnya pengambilan sampel dari subyek dari siswa mempergunakan teknik random sampling.

Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak “mencampur” subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin

mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel (Arikunto 2013 : 177) Sehubungan dengan penelitian ini, khususnya untuk memperoleh data yang diperlukan, maka metode yang digunakan adalah : a) Metode Angket b) Metode Dokumentasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *korelasi product moment* antara variabel X dan Y

xy = Product dari hasil X kali Y

x^2 = Deviasi dari nilai variabel x dikuadratkan

y^2 = Deviasi dari nilai variabel y dikuadratkan

Σ = Sigma (jumlah). (Sugiyono, 2012 : 255)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui r_{xy} hitung sebesar **0,474** selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r table *product moment* pada taraf signifikansi 5 % dengan N=30, ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) yang ditunjukkan pada tabel nilai r *Product moment* adalah sebesar **0,361** kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} hitung sebesar lebih besar dari nilai r tabel *product moment* sebesar 0,361 (**0,474 > 0,361**). Ini berarti bahwa hasil penelitian ini adalah "*signifikan*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ternyata hasilnya signifikan. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berbunyi bahwa "Tidak Ada Hubungan implementasi reinforcement guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014". Dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berbunyi bahwa "Ada Hubungan implementasi reinforcement guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014". Sehingga kesimpulan analisis adalah: "Ada Hubungan implementasi reinforcement guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014". Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} 0,474, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5 % dengan N= 30 ternyata batas angka penolakan hipotesis nihil adalah r hitung > r tabel atau 0,474 > 0,361 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan N=30 berdasarkan kenyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Selanjutnya analisis statistik yang dipergunakan dengan menerapkan rumus *Koefisien Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi reinforcement guru mempunyai peran sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa, diketahui r hitung sebesar selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r table product momen pada taraf signifikansi 5 % dengan N=30, ternyata batas angka penerimaan atau penolakan hipotesis nihil (H_0) yang ditunjukkan bahwa nilai r Product moment adalah sebesar **0,361** kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar **0,474** lebih besar dari nilai r tabel *product moment* sebesar 0,361 (**0,474 > 0,361**). Ini berarti bahwa hasil penelitian ini adalah "*signifikan*". Sehingga hipotesis

alternatif (H_a) yang berbunyi Ada Hubungan antara implementasi reinforcement guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014 “**diterima**”, dan Hipotesis Nol (H_0) “**ditolak**”. Ini berarti implementasi reinforcement guru Memiliki Hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Praya Timur tahun pelajaran 2013/2014.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa semakin baik reinforcement guru maka semakin besar pula tingkat motivasi belajar siswa terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Saiful Djamarah, 1996, “*Strategi Belajar Mengajar*” Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.